

# **PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN KETRAMPILAN DALAM MENGOLAH ULANG BOTOL PLASTIK MENJADI SOUVENIR YANG MEMPUNYAI NILAI JUAL PADA IBU-IBU PKK KELURAHAN KEBUN JERUK JAKARTA BARAT**

**Harnovinsah, Iwan Firdaus, dan Firdaus**  
**Fakultas Psikolog Universitas Mercu Buana**  
**Email: dr.harnovinsah@gmail.com**

## **ABSTRAK**

Pelaksanaan pelatihan kewirausahaan keterampilan dalam pengelolaan ulang sampah dengan cara membuat ketrampilan menghasilkan lampu hias dari botol plastik bekas kemasan air minum mineral dilaksanakan dengan mengundang ibu-ibu PKK RW1 Kelurahan Kebon Jeruk Jakarta Barat. Sebelum kegiatan pelatihan ini kami laksanakan, kami melakukan wawancara dan survey terlebih dahulu ke beberapa kelompok ibu-ibu PKK RW1 Kelurahan Kebon Jeruk. Harapan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah dapat ikut berpartisipasi memberdayakan peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui sosialisasi pengetahuan dan keterampilan membuat lampu hias dari botol plastik bekas kemasan air minum mineral. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat adalah; metode penyuluhan, tanya jawab, demonstrasi dan praktek. Hasil pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa ibu-ibu PKK peserta pelatihan dapat menambah ilmu pengetahuan dan keterampilan mengolah limbah rumah tangga dengan teknik pilah sampah melalui metode penyuluhan, tanya jawab, demonstrasi dan praktek untuk selanjutnya dibuat menjadi lampu hias oleh tim pengabdian, maka para peserta dapat mengenal dan memahami materi pelatihan. Selama tahapan pelatihan atau mempraktekkan membuat lampu hias dari botol plastik bekas air mineral dari limbah rumah tangga pencapaian oleh peserta adalah peserta berhasil dengan kriteria baik mencapai 90% dan 10% peserta berhasil dengan kriteria cukup.

**Kata kunci:** lampu hias, botol plastik bekas kemasan air minum mineral.

## **PENDAHULUAN**

### **Analisis situasi**

Keberadaan Usaha Menengah Kecil dan Mikro (UMKM) dalam perekonomian Indonesia mempunyai peran dan potensi yang besar dalam membangun perekonomian nasional maupun sektoral. Beberapa peran strategi usaha kecil menengah adalah, ikut serta dalam proses pemerataan pembangunan Ekonomi, menunjang peningkatan pertumbuhan ekonomi, menciptakan kesempatan berusaha serta menciptakan dan memperluas lapangan kerja sehingga mampu menyerap tenaga kerja yang banyak.

Data statistik kemenkop menunjukkan tahun 2016 golongan usaha besar terdapat 4.952 unit usaha, menengah (sedang) 44.280 unit usaha,

kecil 602.195 unit usaha, sedangkan usaha kecil mikro menciptakan 54.559.000 unit usaha. Penyerapan tenaga kerja dari UMKM sebesar 107.65 juta atau sebesar 97.24% dari total tenaga kerja, tetapi kenyataannya usaha kecil itu belum mampu mengembangkan potensi dan perannya secara optimal.

Menurut Mudjiarto (2013) kondisi usaha kecil masih relatif lemah, sebagian masih terbatas pada usaha pemenuhan kebutuhan konsumsi lokal ataupun lingkungan di mana usaha tersebut berada. Kondisi yang demikian, disebabkan karena adanya keterbatasan yang dimiliki oleh UMKM. Keterbatasan kemampuan pengelolaan usaha, modal kerja, serta kelangkaan akan sarana usaha yang dimiliki.

Dengan keterbatasan di atas merupakan permasalahan yang penting bagi UMKM dalam mengembangkan usahanya. Permasalahan tersebut tidak mungkin dapat dipecahkan sendiri oleh UMKM. Menurut Rojuaniah (2014) dibutuhkan bantuan dari pemerintah dan strategi dalam pemecahan masalah serta pengembangan potensi dengan pendekatan pembinaan. Dimulai dari memperkokoh motivasi, mentalitas kewirausahaan serta kemandirian, meningkatkan kemampuan dan ketrampilan manajerial sampai pada penguasaan teknologi.

Daur ulang adalah proses untuk menjadikan suatu bahan bekas menjadi bahan baru dengan tujuan mencegah adanya sampah yang sebenarnya dapat menjadi sesuatu yang berguna, mengurangi penggunaan bahan baku yang baru, mengurangi penggunaan energi, mengurangi polusi, kerusakan lahan, dan emisi gas rumah kaca jika dibandingkan dengan proses pembuatan barang baru. Daur ulang adalah salah satu strategi pengelolaan sampah padat yang terdiri atas kegiatan pemilahan, pengumpulan, pemrosesan, pendistribusian dan pembuatan produk/material bekas pakai, dan komponen utama dalam manajemen sampah modern dan bagian ketiga adalah proses hierarki sampah 3R (Reuse, Reduce, and Recycle).

Semakin bertambahnya tingkat konsumsi masyarakat serta aktivitas masyarakat maka bertambah pula sampah atau limbah yang dihasilkan. Sampah yang ditimbulkan dari aktivitas dan konsumsi masyarakat sering disebut limbah domestik atau sampah. Limbah tersebut menjadi permasalahan lingkungan karena kuantitas maupun tingkat bahayanya mengganggu kehidupan makhluk hidup lainnya. Selain itu aktifitas industri yang kian meningkat tidak terlepas dari isu lingkungan. Industri selain menghasilkan produk juga menghasilkan limbah. Dan bila limbah industri ini dibuang langsung ke lingkungan maka akan menyebabkan terjadinya pencemaran lingkungan.

Sampah merupakan masalah yang terus muncul di kehidupan masyarakat dan juga konsekuensi dari adanya aktivitas manusia. Semakin meningkat aktivitas masyarakat maka sampah atau limbah yang dihasilkan juga semakin bertambah. Sampah yang ditimbulkan yang berasal dari aktivitas dan konsumsi masyarakat sering disebut limbah domestik atau sampah. Limbah tersebut menjadi permasalahan lingkungan karena kuantitas yang semakin bertambah maupun tingkat bahayanya mengganggu kehidupan makhluk hidup lainnya. Selain itu aktifitas industri yang kian meningkat tidak terlepas pula dari isu kerusakan lingkungan. Industri pun selain menghasilkan produk juga menghasilkan limbah. Dan bila limbah industri ini dibuang langsung ke lingkungan maka akan menyebabkan terjadinya pencemaran lingkungan.

Secara sederhana sampah rumah tangga dapat kita bagi menjadi 3 kategori, yakni:

- 1) Sampah beracun (B3), seperti batere bekas, bola lampu bekas dan barang-barang yang mengandung zat kimia.
- 2) Sampah padat yang tidak dapat diurai, seperti plastik, botol, kaleng, dan sebagainya.
- 3) Barang-barang yang masih dapat diurai oleh tanah seperti sisa sayuran, daun-daun, dan sebagainya.

Dari ketiga jenis sampah tersebut maka kita sebenarnya dapat mengelola sampah untuk didaur ulang menjadi suatu barang yang mempunyai nilai dan dapat dijual menjadi tambahan penghasilan bagi masyarakat. Sampah tersebut mayoritas adalah sampah rumah tangga yang terdiri dari berbagai bahan organik dan anorganik. Sampah organik diantaranya daun-daun yang rontok dari pohon-pohon, sayuran dan buah-buahan yang terbuang dari proses memasak, serta makanan yang tersisa. Sedangkan sampah anorganik diantaranya adalah sampah botol plastik, kertas, kaleng dan lain-lain. Dari kedua

golongan sampah tersebut, sampah anorganik diketahui memiliki tingkat kesulitan yang lebih tinggi dalam penanganan dan dapat menimbulkan pencemaran tanah. Tidak hanya sampah rumah tangga, namun sampah bekas material bangunan pun tidak dapat terurai oleh tanah, tetapi dapat diolah kembali menjadi barang yang unik dan dapat bernilai tinggi.

Ada beberapa cara penanganan sampah plastik dan sampah material bangunan, yaitu botol-botol bekas, kayu, cat, paku, papan dan lain-lain dijual ke tempat penampungan barang bekas atau cara lain adalah didaur ulang menjadi barang yang mempunyai arti atau nilai tambah.

Limbah rumah tangga merupakan barang-barang dari rumah tangga yang sudah tidak terpakai lagi, dan dapat dikatakan sebagai sampah atau pun limbah rumah tangga. Limbah rumah tangga dapat di pilah menjadi beberapa kelompok:

- 1) Limbah rumah tangga plastik
  - Kantong plastik,
  - Botol minuman
  - Kotak plastik, dll
- 2) Limbah rumah tangga sisa makanan
  - Sayuran
  - Cangkang atau kulit telur
  - Tulang, dll
- 3) Limbah rumah tangga kertas
  - Kertas hvs
  - Kertas buku
  - Kertas pembungkus belanja, dll
- 4) Limbah rumah perabotan dan alat permainan anak-anak
  - Kayu
  - Bangku
  - Kok bulutanglis, dll
- 5) Limbah BBB (bahan berbahaya dan beracun)
  - Battery
  - Obat nyamuk, dll

Limbah rumah tangga plastik, kertas, perabotan rumah tangga dan alat permainan dapat dikategorikan sebagai sampah anorganik. Limbah kategori ini dapat diperlakukan dengan cara dipakai kembali atau

pun didaur ulang menjadi suatu karya tertentu yang bernilai ekonomis.

Limbah rumah tangga sisa makanan dapat dikategorikan sebagai sampah organik. Limbah kategori ini dapat diperlakukan dengan cara dibuat pupuk kompos untuk keperluan rumah tangga baik pembuatan pupuk kompos secara aerobik maupun secara anaerobik.

Sedangkan limbah rumah tangga bahan berbahaya dan beracun (BBB) sampai saat ini perlakuannya belum dapat diolah oleh rumah tangga, sehingga seharusnya penggunaan barang rumah tangga kategori BBB dikalangan rumah tangga harus sedikit mungkin.

Dengan melihat kondisi di atas maka diajukkanlah Proposal pengabdian masyarakat untuk melaksanakan Pelatihan Kewirausahaan Keterampilan Dalam Mengolah Ulang Botol Plastik Menjadi Souvenir Yang Mempunyai Nilai Jual Pada Ibu-Ibu PKK Kelurahan Kebun Jeruk Jakarta Barat, agar bisa menciptakan usaha-usaha baru yang akan meningkatkan perekonomian dimasa yang akan datang dari limbah anorganik yang ada di rumah tangga.

Rumusan masalah

Berdasarkan uraian di atas, dapat diidentifikasi permasalahan yang akan ditangani atau diatasi sebagai berikut:

- 1) Adanya ketidakmampuan warga mengembangkan keterampilan menjadi sebuah peluang usaha baru. Dengan demikian, menyebabkan warga sangat memerlukan pelatihan guna menciptakan peluang usaha.
- 2) Agar warga yang sudah pernah mendapat pelatihan dapat lebih mengembangkan kreativitasnya, maka perlu adanya pelatihan lebih lanjut.

Tujuan kegiatan

- 1) Menumbuhkan semangat wirausaha bagi masyarakat khususnya anggota PKK melalui pembentukan kelompok usaha bersama.

- 2) Memberdayakan potensi masyarakat dalam meningkatkan pendapatan keluarga melalui peningkatan usaha ekonomi kreatif.

#### Manfaat kegiatan

- 1) Memberi alternatif usaha pada masyarakat, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga.
- 2) Membekali masyarakat untuk memiliki jiwa kewirausahaan dalam mengembangkan usaha ekonomi kreatif.

### TARGET DAN LUARAN

#### Target kegiatan

Banyaknya aktivitas manusia menyebabkan tambahan pendapatan dikeluarga. Baik dari kegiatan rumah tangga, pembangunan maupun industri. Kami meninjau adanya peluang usaha dari botol plastik bekas kemasan air minum mineral bekas, yaitu dengan cara berkreasi membuat lampu hias agar dapat dijadikan barang yang bermanfaat serta bernilai tinggi bagi Ibu PKK RW 01 di Kelurahan Kebun Jeruk, agar bisa menjadi usaha baru yang akan meningkatkan perekonomian di masa yang akan datang. Dan pada akhirnya kami mengadakan pelatihan tentang bagaimana cara mengembangkan UMKM kreativitas membuat lampu hias dari botol air minum mineral (botol bekas) yang dapat digunakan untuk lampu pajangan rumah tangga dan bernilai jual.

#### Luaran

- 1) Kegiatan ini sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan dalam melakukan upaya untuk mewujudkan ekonomi kreatif bagi Ibu PKK RW 01 di Kelurahan Kebun Jeruk, agar bisa menjadi usaha baru yang akan meningkatkan perekonomian di masa yang akan datang.
- 2) Hasil kegiatan ini akan didesiminasikan dan submit pada Jurnal Program Pengabdian Masyarakat.

### METODE

Metode kegiatan dan khalayak sasaran

strategis

Metode kegiatan

Dalam rangka mencapai tujuan yang tercantum di atas, maka ditempuh langkah-langkah sebagai berikut;

- 1) Menghubungi pihak terkait (Ibu PKK RW 01 Kelurahan Kebun Jeruk, Jakarta Barat) untuk mendiskusikan topik yang hendak diabdikan yaitu pemberdayaan usaha ekonomi produktif bagi ibu ibu PKK dan mencari data jumlah warga masyarakat yang aktif dalam kegiatan PKK sebagai calon peserta pelatihan
- 2) Menyelenggarakan pelatihan, dengan materi:
  - a) Kewirausahaan
  - b) Menemukan Peluang Usaha
  - c) Penjelasan dan peragaan pembuatan lampu hias dari bahan botol palstik bekas kemasan air minum mineral
  - d) Peningkatan keterampilan, berupa pelatihan praktek pembuatan produk yang disesuaikan dengan potensi warga masyarakat seperti membuat produk lampu hias dari bahan botol palstik bekas kemasan air minum mineral
- 3) Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan cara memberikan pelatihan yang bertempat di RW 01 Kelurahan Kebun Jeruk.

Kegiatan berupa:

- a) Sesi 1: pelatihan materi pentingnya arti pengembangan kewirausahaan
- b) Sesi 2: memberikan materi penjelasan dan peragaan mengenai proses pembuatan lampu hias dari bahan botol palstik bekas kemasan air minum mineral
- c) Sesi 3: Praktek keterampilan membuat lampu hias

Khalayak sasaran

Khalayak sasaran yang strategis dalam kegiatan ini adalah ibu ibu PKK RW 01 Kelurahan Kebun Jeruk, Jakarta Barat sejumlah 50 orang. Yang menghadiri kegiatan penyuluhan ini sebanyak 25 peserta.

Rancangan evaluasi

Mengunjungi dan wawancara dengan para peserta 1-2 bulan setelah pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan .

Rencana dan jadwal kerja

Kegiatan ini sudah dilaksanakan pada:

Hari dan Tanggal : Jum'at, 03 Februari 2017

Waktu : 14.00 - 16.00 WIB

Tempat : Kelurahan Kebun Jeruk, Jakarta Barat

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan Kegiatan

Program pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan bentuk sebagai berikut:

- 1) Penyuluhan; menyampaikan materi yang berupa teori.
- 2) Penjelasan dan peragaan pembuatan lampu hias dari bahan botol palstik bekas kemasan air minum mineral
- 3) Praktek pembuatan lampu hias dari bahan botol palstik bekas kemasan air minum mineral oleh peserta
- 4) Tanya Jawab; peserta memberikan pertanyaan dan tim kami menjawab pertanyaan dari peserta

Dalam pengabdian masyarakat ini tim kami lebih mengarah pada pemahaman tentang kewirausahaan, pejelasan tentang sampah rumah tangga yang dapat di daur ulang dan bernilai jual, penjelasan dan peragaan pembuatan daur ulang dari botol plastik bekas kemasan air minum mineral dan membimbing kepada peserta pengabdian masyarakat dalam hai ini ibu-ibu PKK RW 01 Kelurahan Kebun Jeruk Jakarta Barat untuk praktek membuat lampu hias dari botol plastik bekas kemasan air minum mineral.

Proses kegiatan pelaksanaan pengabdian masyarakat:

Menjelaskan Bahan dan peralatan yang digunakan dalam pembuatan lampu hias:

Bahan:

- a) Botol plastik bekas kemasan air minum 1500 ml
- b) Lampu bohlam LED.

Peralatan membuat lampu hias:

- a) Meteran
- b) Spidol
- c) Sendok plastik
- d) Gunting
- e) Lem paralon

Tahapan Penjelasan:

Penjelasan 1 yang disampaikan terdiri dari:

- a) Penjelasan tentang pilah sampah rumah tangga
- b) Penjelsan tentang kode plastik pada botol kemasan
- c) Penjelasan tentang sampah plastik yang masih dapat di daur ulang

Penjelasan 2 mengenai proses pembuatan lampu hias dari botol plastik bekas kemasan air mineral, terdiri dari:

- a) Penjelasan proses pemotongan botol plastik bekas kemasan air mineral
- b) Penjelasan pengukuran untuk posisi penempelan sendok plastic
- c) Penjelasan cara memotong sendok plastik
- d) Penjelasan cara menempel sendok plastik yang sudah dipotong ke botol plastik bekas kemasan air mineral
- e) Penjelasan cara membuat gelang penutup akhir pada lampu hias
- f) Penjelasan cara pemasangan lampu LED pada lampu hias

Praktek membuat Lampu Hias

Peserta pengabdian masyarakat, setelah mendapatkan bahan peraga kemudian mulai mempraktekan membuat lampu hias.

Tahap pertama yang dilakukan adalah:

- a) memotong botol plastik bekas kemasan air mineral, menjadi 2 bagian.
- b) Bagian yang digunakan adalah bagian atas yang ada tutup botol
- c) Memotong sendok plastik untuk diambil bagian kepala sendok
- d) Berikutnya bagian botol plastik bekas kemasan air mineral yang sudah diambil dilakukan pengukuran dan membuat garis

sesuai ukuran, dengan menggunakan alat bantu meteran. Proses ini dilakukan untuk membuat posisi tempat menempelkan sendok plastik yang sudah di potong

- e) Jumlah garis yang dibuat banyaknya disesuaikan dengan panjang botol yang diambil

Tahap penempelan sendok plastik

Tahap penempelan yang dilakukan adalah:

- a) Memberikan lem paralon pada sisa ujung tangkai sendok plastik dan merekatkan pada bagian botol plastik bekas kemasan air mineral yang sudah diberi tanda garis.
- b) Penempelan sendok diawali pada garis pertama, dilakukan sesuai garis secara horizontal dan tidak boleh saling tindih antar sendok.
- c) Lakukan hingga bagian garis pertama seluruhnya tertutupi dengan rapih
- d) Kedua untuk bagian garis kedua dilakukan pada posisi antara sendok yang pada pada garis pertama, lakukan dengan cara yang sama tetapi kepala sendok harus menutupi ujung tangkai sendok yang ada pada garis pertama, hal ini dilakukan agar hasil terlihat baik.
- e) Lakukan penempelan hingga seluruh bagian botol plastik bekas kemasan air mineral yang akan dijadikan lampu hias tertutupi seluruhnya oleh sendok plastik
- f) Hasilnya akan terlihat seperti terbuat dari kerrang

Pembahasan kegiatan

Alhamdulillah dari lima (5) kelompok praktek membuat lampu hias dari bagian botol plastik bekas kemasan air mineral, semuanya dapat selesai sesuai dengan hasil yang diharapkan dan waktu yang sudah ditentukan. Walau pun demikian masih ada beberapa kekurang dalam pembuatan lampu hias tersebut. Saat lampu hias diuji coba untuk dinyalakan, hasilnya semua dapat menyala dengan baik.

Mengkaji hasil yang dicapai oleh para peserta yaitu 90% berhasil dengan kriteria baik, maksudnya pemahaman dan kerapihan peserta saat praktek pembuatan lampu hias dari botol

plastik bekas kemasan air mineral, dan kewirausahaan sudah baik, serta dari aspek respon tanya jawab juga baik. Sedangkan hasil 10% dari peserta yang memperoleh kriteria cukup, maksudnya pemahaman dan kerapihan peserta saat praktek pembuatan lampu hias dari botol plastik bekas kemasan air mineral, dan kewirausahaan sudah masih harus ditingkatkan lagi.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat kali ini, tim pengabdian tidak banyak mengalami hambatan yang berarti. Hal ini dikarenakan peserta kegiatan adalah ibu-ibu PKK RW 01 Kelurahan Kebun Jeruk dengan latar belakang pendidikan yang cukup signifikan. Selain itu, peserta merasa membutuhkan pengetahuan yang lebih luas tentang pemasaran produk yang telah dibuat. Respon dari peserta kegiatan ini sangat baik di mana mereka dapat hadir tepat waktu dan mengikuti kegiatan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Faktor pendorong yang mempengaruhi kelancaran pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat kali ini adalah keinginan peserta untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman.

Relevansi kegiatan ini adalah memperkenalkan, menambah pengetahuan dan pemahaman ibu-ibu PKK di RW 01 Kelurahan Kebun Jeruk terhadap ekonomi creative yang dapat dibuat dari bahan limbah botol plastik kemasan air minum di sekitar rumah tangga dan konsep kewirausahaan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

hasil yang dicapai oleh para peserta yaitu 90% berhasil dengan kriteria baik, maksudnya pemahaman dan kerapihan peserta saat praktek pembuatan lampu hias dari botol plastik bekas kemasan air mineral, dan kewirausahaan sudah baik, serta dari aspek respon tanya jawab juga baik. Sedangkan hasil 10% dari peserta yang memperoleh kriteria cukup, maksudnya pemahaman dan kerapihan peserta saat praktek pembuatan lampu hias dari botol plastik bekas kemasan air mineral, dan kewirausahaan sudah

masih harus ditingkatkan lagi.

**Saran**

Saran yang dapat diajukan berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat di ibu-ibu PKK RW 01 Kelurahan Kebun Jeruk Jakarta Barat adalah:

1) Setelah mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat dapat menyampaikan dan menyebarkan pengetahuan dan pemahaman kewirausahaan yang telah mereka terima, sehingga pengetahuan yang di dapat dapat dikebangkan di semua Rukun tetangga (RT) yang ada di RW 01 Kelurahan Kebun Jeruk Jakarta Barat.

2) Pembuatan ekonomi kreatif seperti lampu hias dari botol plastik bekas kemasan air minum mineral yang telah dilakukan, masih dapat dikembangkan lagi sehingga menjadi aneka produk kreatif yang lebih baik dan lebih bernilai jual.

**DAFTAR PUSTAKA**

<http://kirana-adhirajasa.co.id/pelatihan-pengembangan-ukm-pariwisata-dan-koperasi-diklat-bisnis-ukm/>, diunduh 29 September 2016  
<http://www.dayapertiwi.org/ina/?prm=program&id=1>, diunduh 29 September 2016  
[http://www.jakarta.go.id/v2/news/2011/07/200-Pengusaha-UKM-Diberi-Pelatihan#.V\\_c6geV97Dc](http://www.jakarta.go.id/v2/news/2011/07/200-Pengusaha-UKM-Diberi-Pelatihan#.V_c6geV97Dc), diunduh 29 September 2016

Lampiran:



